

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL  
TYPE “ THINK - PAIR – SHARE “ PLANED FOR INCREASING  
CIVICS LEARNING RESULTS OF STUDI PUPILS GRADE  
FIFTH STATE PRIMARY SCHOOL 014 KASANG BANGSAWAN**

Masnah, Zariul antosa, Otang Kurniaman  
Masnahpujud 1983@9mail.com, Antosazriul@gmail.com, Otang kurniaman@gmail.com  
CP. 082285060115

**Teacher Primary School Program, Teacher And Education Faculty  
University Of Riau, Pekanbaru**

**Abstract :** *The Implementation of Type of Cooperative Learning Model is Think – Pair- Share planned to Increase the pupils results at civics learning specially for grade V, State primary school 014 kasang Bangsawan in the even Semester cademic year 2015/2016. This researh is done from April to May 2016, The subjects of the research are pupil and theacher, pupils minimum achievent cinterion pupils and thechers activities All of the learning activities are observed by observers, The average of the learning results for cycle I, Nam,ely 65,45 (Minus Category) and cycle II namely 89,75 (best Category). The pupils minimum for a pupil at cycle I, namely 65% (Achieved) achievement criterion and cycle II 100% (achieved). Pupils activities for cycle 87,5% (Best Category), While teacher activities for cycle I, namely 70,6 (Good Category) for cycle II, namely 91,6% (Best Category) from the research can be concluded that by implementing the type of cooperative learning model Think – Pair- Share can be increased the pupils learning results of pupils grade fifth, State primary school 014 Kasang Bangsawan, subdistrict Pujud, district Rokan Hilir, Riau, especially at civics, academic year 2015/2016.*

**Keywords :** *Pupils Activities, Tipe of Cooperatif Learning Model, TPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK – PAIR- SHARE* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR P.Kn SISWA KELAS V SDN 014  
KASANG BANGSAWAN**

Masnah, Zariul antosa, Otang Kurniaman  
Masnahpujud 1983@9mail.com, Antosazriul@gmail.com, Otang kurniaman@gmail.com  
**CP. 082285060115**

Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau, Pekanbaru

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think – Pair- Share* ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar P.Kn siswa kelas V SD Negeri 014 Kasang Bangsawan semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan mei 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 014 Kasang Bangsawan jumlah siswa 20 orang , yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Parameter penelitian adalah siswa dan guru, ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Semua kegiatan pembelajaran di observasi oleh Observer. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 65,45 (kategori kurang) dan pada siklus II 89,75 (kategori Sangat Baik). Ketuntasan belajar siswa secara individu siklus I yaitu 65% (tuntas) dan siklus II 100 % (Tuntas). Aktifitas siswa siklus I yaitu 66,6% (kategori Baik) dan siklus II yaitu 87,5 % (kategori Sangat Baik), sedangkan aktifitas guru siklus I adalah 70,6 % (kategori Baik) siklus II 91,6 % (kategori Sangat Baik). Dari hasil penelitian disimpulkan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think – Pair- Share* dapat meningkatkan hasil belajar P.Kn siswa kelas V SD Negeri 014 Kasang Bangsawan Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2015 / 2016.

**Kata kunci :** Aktifitas Siswa, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu usaha atau wahana untuk pengembangan sumber daya manusia sehingga manusia yang telah belajar secara formal diharapkan dapat mempraktek ilmu yang telah dipelajari atau didapati dalam kehidupannya sehari-hari khususnya untuk pelajaran P.Kn disekolah merupakan salah satu pelajaran yang dapat melatih moral dan P.Kn juga mengajarkan peserta didik menaati dan mematuhi keputusan bersama, dan siswa dituntut mempraktikkan cara mengambil keputusan bersama dan dituntut untuk melaksanakan dengan penuh rasa bertanggung jawab. setiap orang memerlukan orang lain untuk membantunya. Menghargai, mencintai sesama manusia, keluarga, tetangga, masyarakat, dan organisasi, akan menciptakan perdamaian dan keamanan yang dibutuhkan setiap manusia. untuk itu dibutuhkan kemampuan kita sebagai manusia menciptakan kehidupan yang damai dan tentram supaya kehidupan kita langgeng, di sekolah, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Model yang dapat mengaktifkan siswa terlibat dalam sejumlah aktivitas. Dengan sejumlah aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga akan mempermudah siswa menanamkan pengetahuan dan pengembangan pikirannya.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 (KTSP 2006) indikator yang terdapat didalam Standar Kompetensi mata Pelajaran Kewarganegaraan dikelompokkan menjadi dua aspek yaitu 1) Kemampuan untuk mengembangkan konsep nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara, 2) kemampuan untuk menerapkan konsep dan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara melalui praktik atau pengalaman belajar. namun kenyataannya tempat peneliti mengajar dimana pelajaran PKn dipandang pelajaran yang kurang perlu atau pelajaran yang membosankan oleh siswa dikatakan Berdasarkan nilai dari hasil setelah evaluasi sebelumnya, hasil belajar P.Kn kelas V SDN 014 Kasang Bangsawan tahun pelajaran 2015/2016 yakni rata 60. Sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 Hal ini disebabkan kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Amri (2010:192-193) sedangkan menurut Kunandar (2007:337) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Menurut Slavin dalam Hartini Nara (2010:114) belajar kooperatif dapat membantu siswa dalam mendefinisikan struktur motivasi dan organisasi untuk menumbuhkan kemitraan yang bersifat kolaboratif (*collaborative partnership*) Dukungan dari teori Vigotsky dalam Suprijono (2009:56) terhadap model pembelajaran kooperatif adalah penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berbasis sosial. Menurut Anita Lie Suprijono (2009:56), model pembelajaran ini didasarkan pada falsafat *homo homini socius*. Berlawanan dengan teori darwin, falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dialog interaktif (interaksi sosial) adalah kunci dari semua kehidupan sosial. Tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada

kehidupan bersama. Dengan kata lain Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup, tanpa kerja sama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, dan kehidupan bersama lainnya. Secara umum tanpa interaksi sosial tidak akan ada pengetahuan yang disebut Piaget Pengetahuan Sosial.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ( siswa berfikir – berpasangan – berbagi ) dimana model pembelajaran kooperatif tipe TPS siswa dituntut untuk berfikir dengan sendirinya sejenak kemudian berpasangan-pasangan untuk memikirkan jawaban dan kemudian berbagi hasil jawaban yang telah dipikirkan secara berpasangan. Dengan kondisi berfikir berpasangan dan berbagi inilah yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa karena dimana siswa yang berkemampuan lemah bisa terbantu atau termotivasi untuk berfikir dengan pasangannya yang berkemampuan diatasnya.

Tujuan dari pembelajaran secara kelompok kecil merupakan perbaikan dari kelemahan pengajaran klasikal. Adapun tujuan pengajaran pada pembelajaran kelompok kecil adalah (i) memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional, (ii) mengembangkan sikap sosial dan semangat bergotong-royong dalam kehidupan, (iii) mendinamiskan kegiatan kelompok yang bertanggung jawab, dan (iv) mengembangkan kemampuan kepemimpinan-kepemimpinan pada tiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah kelompok Mudjiono dan Dimyati (2006:165).

Anita Lie dalam Sukma (2013:13) memaparkan beberapa keunggulan atau kelebihan dan kekurangan kelompok berpasangan-pasangan tersebut diantaranya sebagai berikut:

#### Keunggulan :

1. Meningkatkan partisipasi siswa
2. Cocok untuk tugas sederhana.
3. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok
4. Interaksi lebih mudah
5. Pembentukan kelompok lebih mudah dan cepat.

#### Kelemahan:

1. Lebih sedikit ide yang muncul
2. Banyak kelompok yang melaporkan dan perlu dimotor
3. Jika terjadi perselisihan tidak ada penengah

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk meningkatkan hasil belajar P.Kn siswa kelas V SDN 014 Kasang Bangsawan Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think – Pair - Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar P.Kn siswa kelas V SD Pada materi pokok Menghargai Keputusan Bersama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 014 Kasang Bangsawan pada semester genap tahun pelajaran 2015/ 2016 pada bulan April sampai dengan bulan mei 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 014 Kasang Bangsawan jumlah siswa 20 orang , yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Parameter penelitian adalah siswa, ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Rata-rata hasil belajar siswa siklus.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins dalam Rochiati (2006:11) Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan dalam disiplin inkuiri, atau seperti usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi , sambil terlibat dalam sebuah proses perubahan dan perbaikan. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar dengan tujuan utama untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kemmis dan MC Taggart dalam Arikunto (2006: 92). Penelitian ini akan melalui dua siklus yang dilakukan satu kali UH dan siklus II dua kali pertemuan dan satu kali UH. Antara siklus I dan siklus II harus ada kesinambungan. Adapun model PTK dimaksud menggambarkan ada empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, (dan dalam pengulangannya).

### Observasi kelayakan oleh Observer

Data hasil belajar PKn siswa dkumpulkan melalui tes hasil belajar P.Kn yaitu berupa ulangan harian pada siklus I dan siklus II untuk menentukan hasil belajar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ ( Purwanto, 2008,112)}$$

Untuk mencari nilai rata-rata siswa yaitu nilai keseluruhan siswa dibagi dengan jumlah semua siswa atau dengan rumus dibawah ini :

$$S = \frac{R}{N}$$

Sedangkan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan menetapkan dengan rentang interval di kolom bawah ini:

Tabel 1  
Interval dan Kategori Hasil Belajar

| % Interval | Kategori      |
|------------|---------------|
| 86% - 100% | Sangat Baik   |
| 76% - 85%  | Baik          |
| 60% - 75%  | Cukup         |
| 55% - 59%  | Kurang        |
| ≥ 54%      | Kurang Sekali |

Sumber : ( Purwanto 2008:103)

Ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari, untuk menentukan ketuntasan belajar siswa klasikal, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

( Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk 2011:116)

Sedangkan untuk menentukan kategori aktivitas siswa dan aktivitas guru dapat ditetapkan dengan rentang interval di kolom bawah ini:

Tabel 2  
Interval dan kategori Aktivitas Guru dan siswa

| Interval       | Kategori  |
|----------------|-----------|
| 81-100         | Amat Baik |
| 61-80          | Baik      |
| 51-60          | Cukup     |
| Kurang dari 50 | Kurang    |

Rata-rata hasil belajar P.Kn siswa Kelas V SDN 009 Sei Pinang peneliti menggunakan rumus Aqib (2008:53) dengan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate}-\text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini berupa peningkatan hasil belajar siswa, peeningkatan aktivitas pada siswa kelas V SD yang sesuai digunakan. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi

hasil belajar siswa dan hasil rekapitulasi aktivitas siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

### **Rekapitulasi Aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa**

#### **Aktivitas Guru**

Pada hasil lembar observasi aktivitas guru didapati dengan bersamaan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Think – Pair – Share (TPS) semua kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahap-tahap tipe TPS dari awal pembelajaran hingga kegiatan penutup pembelajaran. Adapun aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat dengan tabel dibawah ini :

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II**

| No |            | SIKLUS I |       | SIKLUS II   |             |
|----|------------|----------|-------|-------------|-------------|
|    |            | P1       | P2    | P1          | P2          |
| 1  | Jumlah     | 14       | 17    | 21          | 22          |
| 2  | Persentase | 54,5     | 70,6  | 87,5        | 91,6        |
| 3  | Kategori   | Kurang   | Cukup | Sangat Baik | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel rekapitulasi aktivitas guru siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan aktivitas guru, dimana di siklus I pertemuan I jumlah kriteria yang didapai oleh guru adalah 14 dengan persentase 54,5% dengan kategori Kurang namun pada Siklus I pertemuan II jumlah kriteria yang didapai oleh guru adalah 16 dengan persentase 66,6% dengan kategori Kurang, namun Siklus II pertemuan I jumlah kriteria yang didapai oleh guru adalah 21 dengan persentase 87,5% dengan kategori Sangat Baik. namun pada Siklus II pertemuan II jumlah kriteria yang didapai oleh guru adalah 22 dengan persentase 91,6% dengan kategori sangat Baik, dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan karena guru sudah mulai terbiasa menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

#### **Aktivitas siswa**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dilakukan dengan kolaborasi antara peneliti dengan observer dan kepala sekolah. Penilaian observer terhadap siswa ada 6 fase diantaranya yaitu 1. Siswa mendengar guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Siswa mendengar guru menyampaikan Informasi. 3. Siswa mendengar guru Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok

– kelompok belajar.4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar 5. Mengikuti Evaluasi. 6. Mendapat penghargaan.

**TABEL 4**  
**Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I Dan Siklus II**

| No |            | SIKLUS I      |        | SIKLUS II |             |
|----|------------|---------------|--------|-----------|-------------|
|    |            | P1            | P2     | P1        | P2          |
| 1  | Jumlah     | 11            | 16     | 19        | 21          |
| 2  | Persentase | 45,8%         | 66,6%  | 79,1%     | 87,5%       |
| 3  | Kategori   | Kurang Sekali | Kurang | Baik      | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel rekapitulasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa, dimana di siklus I pertemuan I jumlah kriteria yang didapati oleh siswa adalah 11 dengan persentase 45,8% dengan kategori Kurang sekali, namun pada Siklus I pertemuan II jumlah kriteria yang didapati oleh siswa adalah 16 dengan persentase 66,6% dengan kategori Kurang, namun pada Siklus II pertemuan I jumlah kriteria yang didapati oleh siswa adalah 19 dengan persentase 79,1% dengan kategori Sangat Baik. namun pada Siklus II pertemuan II jumlah kriteria yang didapati oleh siswa adalah 21 dengan persentase 87,5% dengan kategori Sangat Baik, dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan karena siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan berbagi sesama pasangan sehingga meningkatkan aktivitas siswa kemudian siswa sudah mulai terbiasa mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

### Hasil Belajar Siswa

Dengan lembaran observasi hasil belajar siswa secara individu dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Think – Pair – Share pada pelajaran P.Kn Siswa kelas V SDN 014 Kasang Bangsawan, berdasarkan skor dasar,) atau dapat dilihat dengan tabel dibawah ini:

**TABEL 5**  
**Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Skor Awal, UH 1 DAN UH 2**

| NO | SIKLUS    | SKOR RERATA PERSENTASE |        |
|----|-----------|------------------------|--------|
| 1  | SKOR AWAL | 55,45                  |        |
|    |           |                        | 10%    |
| 2  | UH I      | 65,45                  |        |
|    |           |                        | 61,85% |
| 3  | UH II     | 89,75                  |        |

Dengan tabel rekapitulasi diatas pada Skor awal atau sebelum diadakannya tindakan perbaikan hasil belajar siswa 55,45, kemudian ulangan harian pada siklus I mengalami peningkatan 10% atau nilai meningkat menjadi

65,45, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 61,85% atau nilai menjadi 89,75 yang hasil belajar berkualitas Sangat Baik .

Berdasarkan hasil analisis skor dasar atau dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN 014 Kasang Bangsawan Kecamatan Pujud secara individu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Analisis Ketuntasan secara Individual Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II**

| No | Ulangan Harian | Jumlah siswa | Ketuntasan Belajar |      |              |     |
|----|----------------|--------------|--------------------|------|--------------|-----|
|    |                |              | Tuntas             | %    | Tidak Tuntas | %   |
| 1. | Skor Dasar     | 20 orang     | 6 orang            | 30%  | 14 orang     | 70% |
| 2. | Siklus I       | 20 orang     | 9 orang            | 45%  | 11 orang     | 55% |
| 3  | Siklus II      | 20 orang     | 20 orang           | 100% | 0 orang      | 0%  |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa pada skor dasar terdapat 6 orang siswa yang tuntas dengan persentase 30 % dan 14 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 70% , sedangkan Ulangan Harian I jumlah siswa yang tuntas sudah 9 orang dengan persentase 45%. Dengan ini terjadi karena guru dan siswa belum memahami dan terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga masalah tersebut dijadikan refleksi oleh peneliti sebagai refleksi untuk melanjutkan siklus kedua, dengan tindakan refleksi yang dilaksanakan yaitu guru harus menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS kepada siswa agar siswa memahami apa-apa yang harus dilaksanakan oleh siswa agar kegiatan pembelajaran didalam kelas sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran tersebut.

Pada siklus II UH-2 jumlah siswa yang tuntas 20 orang dengan ketuntasan 100%. Hal ini terjadi karena guru dan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Berdasarkan hasil analisis skor dasar dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN 014 Kasang Bangsawan Kecamatan Pujud secara klasikal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7**  
**Analisis Ketuntasan Secara Klasikal Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II**

|   | Ulangan Harian    | Skor Rata-Rata | KKM | Persentase Ketuntasan Klasikal | Kategori     |
|---|-------------------|----------------|-----|--------------------------------|--------------|
| 1 | Skor dasar        | 55,45          | 70  | 30%                            | Tidak Tuntas |
| 2 | Siklus I (UH I)   | 65,45          | 70  | 45%                            | Tidak tuntas |
| 3 | Siklus II (UH II) | 89,15          | 70  | 100%                           | Tuntas       |

Rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar 55,45 dan persentase ketuntasan klasikal 30% dengan kategori Tidak Tuntas, meningkat pada ulangan

Harian Siklus I menjadi 65,45 dengan persentase ketuntasan klasikal 45% dengan kategori masih Tidak Tuntas, kemudian pada siklus II Ulangan Harian meningkat menjadi 89,15 dengan persentase 100% dengan kategori Tuntas.

### **Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa, karena aktivitas guru merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam membimbing siswa, memimpin kelas, menyusun perencanaan pembelajaran dan memotivasi siswa yang secara sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti laksanakan, aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think – Pair – Share* (TPS) pada mata pelajaran P.Kn pokok bahasan "Menghargai Keputusan Bersama" di mana setiap siklus mengalami perkembangan yang signifikan. Dimana siklus I pertemuan Pertama persentase aktivitas guru hanya 58,3% terjadi dan pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 70,6%. Terjadi peningkatan sebesar 12,3%.

Pada siklus II pertemuan pertama sudah berkategori Sangat Baik karena guru sudah memantapkan materi pembelajaran disertai pertanyaan dan penjelasan yang dilengkapi sudah terbiasa guru dengan model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think – Pair – Share* (TPS).

### **Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam dua siklus, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think – Pair – Share* (TPS) telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Karena setiap pertemuan rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Dimana pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa hanya 45,8% dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat menjadi 66,6%. Pada siklus II pertemuan pertama 79,1% pada pertemuan kedua, aktivitas siswa meningkat menjadi 87,5%.

Dengan analisis data aktivitas siswa yang dilaksanakan dengan cara mengamati data aktivitas siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar observasi. Pada siklus I ini ada beberapa siswa masih banyaknya siswa yang tidak fokus memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan banyaknya siswa yang bercerita dengan pasangannya sehingga siswa tidak memperhatikan guru yang membimbing kerja kelompok dalam belajar, sedangkan siswa yang memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memperhatikan guru membimbing siswa belajar kelompok masih belum bisa melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sehingga pada siklus pertama ini siswa masih kurang memahami materi pelajaran hanya beberapa siswa yang menyimpulkan pembelajaran.

Pada siklus II aktivitas siswa telah sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu siswa aktif saat guru mengajukan pertanyaan dan menyelesaikan tugas LKS yang diberikan guru, bekerja sama dalam kelompok, lebih serius dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terjadi karena pendekatan ini lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

### **Hasil Belajar Siswa**

Pada hasil analisis pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dapat dilihat dari ketentuan hasil belajar siswa dengan pencapaian KKM sebesar 70. Analisis hasil belajar P.Kn siswa kelas V SDN 014 Kasang Bangsawan dalam materi “menghargai Keputusan Bersama” model pembelajaran kooperatif tipe *Think – Pair – Share* (TPS) dapat diketahui dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II, dimana pada skor dasar atau sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, rata-rata hasil belajar P.Kn yang diperoleh hanya 55,45

Setelah diaterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think – Pair – Share* (TPS) siklus I rata-rata nilai ulangan harian I diperoleh 70,45 karena siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think – Pair – Share* (TPS). Pada proses pembelajaran pada siklus II rata-rata nilai Ulangan Harian siklus II meningkat menjadi 89,15 sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think – Pair – Share* dapat meningkatkan hasil belajar P.Kn kelas V SDN 014 Kasang Bangsawan Kecamatan Pujud.

### **Ketuntasan Individual**

Ketuntasan Individual siswa dapat diketahui dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Peningkatan ketuntasan individual siswa kelas IV SDN 014 Kasang Bangsawan dengan menerapkan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Think – Pair – Share* pada materi “Menghargai Keputusan Bersama” dari skor dasar 6 orang siswa (30 %) yang tuntas dan 14 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase (70%), pada ulangan harian siklus I meningkat menjadi 9 orang siswa (45%) yang tuntas dan 11 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase (55%). Hal ini disebabkan siswa tidak teliti dalam menyelesaikan soal-soal dan masih ada yang belum memahami soal. Kemudian pada ulangan harian siklus II ketuntasan individual siswa meningkat menjadi 20 orang siswa (100%) yang tidak tuntas sudah tidak ada lagi. Hal ini disebabkan siswa sudah memahami materi pelajaran dan siswa tersebut.

### **Ketuntasan Klasikal**

Ketuntasan klasikal siswa dapat diketahui dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Peningkatan ketuntasan klasikal siswa kelas

V SDN 014 Kasang Bangsawan Kecamatan Pujud dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think–Pair–Share* (TPS), pada materi “Menghargai Keputusan Bersama”, rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar 55,45 dan persentase ketuntasan klasikal 30% dengan kategori tidak tuntas, meningkat pada ulangan harian siklus I menjadi 65,45 dan persentase ketuntasan 45% dengan kategori tidak tuntas. Kemudian pada ulangan harian siklus II meningkat menjadi 89,15 dan persentase ketuntasan klasikal 100% dengan kategori Tuntas.

Peningkatan ketuntasan klasikal terjadi karena siswa sudah mulai aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan Berfikir – Berpasangan – Berbagi, selain itu siswa juga sudah mulai berusaha berfikir sendiri dan berfikir dengan pasangannya dan berbagi dengan teman sekelas dan menumbuhkan motivasi dengan adanya penghargaan kelompok dari guru.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisa data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think – Pair – Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar materi “Menghargai Keputusan Bersama” pelajaran P.Kn kelas V SDN 014 Kasang Bangsa Kecamatan Pujud tahun ajaran 2015/2016, ini terlihat dari data berikut :

- a. Persentase aktivitas guru pada setiap siklus, dimana pada siklus I pertemuan pertama adalah 58,3% dengan kategori Cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,6% dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama adalah 87,5% dengan kategori Amat Baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,6% dengan kategori Amat Baik sedangkan peningkatan persentase aktivitas siswa pada setiap siklus, dimana siklus I pertemuan pertama adalah 37,5% dengan kategori Cukup dan pertemuan kedua 62,58% dengan kategori Baik, sedangkan dengan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama adalah 79,1% dengan kategori Baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 91,6% dengan kategori Amat Baik.
- b. Rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar 55,45 dengan kategori kurang meningkat pada siklus I 65,45 dengan kategori masih kurang dan peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian I sebesar 10% pada siklus II ulangan harian II kembali mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar 89,15 dengan kategori amat baik, peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian II sebesar 61,85%. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal skor dasar 30,0% dengan kategori Tidak Tuntas, meningkat pada ulangan harian siklus I menjadi 45,0% dengan kategori Tidak Tuntas. Kemudian pada ulangan harian siklus II meningkat menjadi 100% dengan kategori Tuntas.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai berikut: ..

1. Bagi guru yaitu dengan menerapkan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pelajaran P.Kn materi Menghargai Keputusan Bersama dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Kepala Sekolah SDN 014 Kasang Bangsawan kecamatan pujud agar mempertimbangkan penggunaan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk semua bidang studi.
3. Kepada Peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS agar bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai revisi dalam mengembangkan penelitian lanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2009. *Cooperatif Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Bumi Aksara: Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006 *Belajar dan Pembelajaran* : Rineka Cipta: Jakarta
- Eveline Siregar, Hartini Nara, 2010 *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional ( Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru)*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kurikulum, 2006 .*Profesional Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Tamita Utama. Jakarta
- Rochiati Wiriaatmadja, 2006. *Metode Penelitian Kelas*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sofan Amri. 2010 *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*: Rineka Cipta: Jakarta

Yatim Riyanto, 2009 *Paradigma Baru Pembelajaran* Prenada Media Group;  
Jakarta

Zainal Aqib. 2012, *Model-model media dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)* Bandung, Yrama Widia